

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal berperan penting dalam memotivasi perusahaan yang telah *go publik* untuk lebih meningkatkan kinerjanya, salah satunya dengan pengumuman laba dan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham perseroan. Perusahaan yang didirikan tentunya memiliki tujuan utama, profit yang maksimal. Profit yang diterima perusahaan digunakan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Perusahaan mengelola sumber keuangan sedemikian rupa sehingga operasinya berjalan lancar, salah satunya yakni perusahaan LQ45.

Perusahaan LQ45 merupakan perusahaan paling likuid di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan kategori indeks LQ45 merupakan perusahaan dengan nilai modal dan likuiditas tertinggi. LQ45 dapat menjadi daya tarik seorang investor dalam mengukur kebijakan dividen perusahaan.

Menurut Ginting (2018) Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keputusan keuangan perusahaan. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang menentukan berapa banyak keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham dividen dan berapa banyak yang diinvestasikan kembali laba ditahan. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah kebijakan dividen yang diterapkan untuk menggambarkan perhitungan tertentu. Seperti yang kita ketahui bersama, tujuan utama setiap investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan pendapatan

dan keuntungan dari investasi tersebut dalam bentuk dividen. Suatu perusahaan harus dapat menetapkan kebijakan dividen yang tepat sehingga dapat memenuhi kepentingan terbaik pemegang saham maupun perusahaan. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari koefisien pembagian dividen, diperoleh persentase laba perseroan yang diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai.

Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah keuntungan yang dapat disimpan di perusahaan sebagai sumber pembiayaan. Perusahaan yang memutuskan untuk membagikan laba yang diperoleh sebagai dividen berarti mengurangi jumlah laba yang terkumpul, yang pada akhirnya mengurangi sumber keuangan yang digunakan untuk pengembangan perusahaan. Sebaliknya jika suatu perusahaan tidak membagikan laba sebagai dividen maka akan berdampak pada investor, dimana dividen merupakan salah satu daya tarik yang membuat para investor ingin menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut.

Keputusan kebijakan dividen perusahaan, yaitu membayar atau tidak membayar dividen, menjadi keputusan yang mempengaruhi keuangan perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memutuskan untuk membayar dividen, itu mengurangi laba ditahan sedemikian rupa sehingga mengurangi aset internal. Sebaliknya, jika diputuskan untuk tidak membagikan dividen, keuntungan yang ada akan bertambah, tetapi pemegang saham akan merasa haknya tidak terpenuhi. Dalam menentukan kebijakan dividen, perlu dipertimbangkan faktor kinerja perusahaan melalui rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar rasio likuiditas suatu

perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut membayar kewajibannya. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Sehingga tinggi rendahnya likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan, Fred Weston dalam (Kasmir, 2016:110).

Salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek yakni *current ratio*. Proksi yang digunakan untuk mengukur likuiditas dalam penelitian dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2018:66). Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membagi total aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan total utang lancarnya.

Dari hasil pengukuran *Current Ratio (CR)*, apabila nilai rasio tersebut tinggi mengisyaratkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang lebih besar jika dibandingkan dengan utang jangka pendeknya yang dapat menyebabkan investor dan kreditor beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik untuk menyelesaikan kewajibannya. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mengisyaratkan perusahaan tersebut mampu dalam memenuhi utang-utangnya, sehingga akan berdampak terhadap menurunnya penggunaan utang dari pihak eksternal yang mana dapat mempengaruhi dalam menurunnya nilai struktur modal perusahaan. Pendapat tersebut sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Senjaya & Agustina (2020).

Alasan menggunakan *Current Ratio* sebagai proksi dalam rasio likuiditas adalah reaksi pasar terhadap harga saham perusahaan tergantung pada kondisi aset lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajibannya terutama jangka pendek. Ketika *current ratio* meningkat maka harga pasar suatu perusahaan juga akan meningkat yang akhirnya akan berimbas pada meningkatnya harga saham. Selain berdasarkan likuiditas, kebijakan dividen juga dipengaruhi oleh rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:115).

Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. Salah satu alat untuk melihat profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return On Equity (ROE)*, yang merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. *Return On Equity (ROE)* digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi risikonya ini semakin baik suatu perusahaan.

Proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*. Rasio *Return On Equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. (Fahmi, 2018:82).

Semakin tinggi nilai rasio ini memperlihatkan posisi perusahaan yang semakin kuat karena memiliki laba bersih yang lebih besar dibanding ekuitasnya. Alasan penggunaan *Return On Equity (ROE)* dalam memprediksi harga saham adalah karena reaksi pasar terhadap harga saham sebuah perusahaan didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terutama yang dihasilkan dari ekuitas yang dimiliki.

Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini dari penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini dari penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh (Ginting, 2018) yang berjudul “Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016”. Berdasarkan hasil pengujian data, secara simultan Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara parsial, hanya Profitabilitas yang berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan Likuiditas dan Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang masuk kategori LQ45 periode 2012 – 2016.

Penelitian yang dilakukan (Nur, 2018) yang berjudul “Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan firm size sebagai moderasi (pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sementara likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen. Firm size signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas

terhadap kebijakan dividen, sementara tidak signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.

Penelitian (Nurhayati, 2013) yang berjudul “profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan maka dapat ditarik garis besar batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Bidang penelitian Manajemen Keuangan, khususnya meneliti tentang likuiditas dengan proksi *current ratio* (CR), dan profitabilitas dengan proksi *return on equity* (ROE). Sehingga penelitian ini diberi judul “ **Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021**”.

1.2. Batasan Masalah

Batasan penelitian diperlukan agar penelitian ini tetap terfokus pada yang akan diteliti oleh peneliti, maka perlu adanya batasan masalah yaitu :

- a. variabel dependen menggunakan kebijakan dividen, sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas dan likuiditas
- b. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dengan Batasan masalah yang telah dijelaskan diatas maka, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian ini, tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat untuk menambah pengetahuan, referensi dan juga digunakan kembali untuk menguji mengenai Manajemen keuangan khusus tentang profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga bisa diketahui apakah dalam penelitian ini akan memperkuat hasil atau justru memperlemah dari hubungan antar variabel yang akan diteliti.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengaplikasikan variable-variabel ini untuk meningkatkan perusahaan serta sebagai alat untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi dan juga pengetahuan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi dengan mempertimbangkan faktor mana saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

3. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mempertimbangkan variabel-variabel penelitian ini sebagai bahan mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen kedepannya.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk memperbaiki dan melanjutkan penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan kepada penelitian selanjutnya.

